

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang biasa disingkat dengan PTK, dalam bahasa Inggris disebut dengan *Classroom Action Research* atau CAR. PTK ini dirasa sangat cocok digunakan karena penelitian ini difokuskan pada permasalahan pembelajaran yang timbul dalam kelas, guna untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih efektif. Melalui PTK masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran dapat dikaji, ditingkatkan, dan dituntaskan sehingga proses pendidikan dan pembelajaran yang inovatif dan hasil belajar yang optimal dapat diwujudkan secara sistematis.¹

PTK adalah untuk menyelesaikan masalah yang mengganggu proses belajar mengajar di kelas pada saat guru melaksanakan pembelajaran, mengerucut pada objek (kelas) berkaitan dengan tindakan (penyembuhan). Fokusnya langsung pada tindakan belajar mengajar yang dilakukan guru, dimana guru di sini sama dengan sebagai peneliti.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat digaris bawahi beberapa point penting tentang PTK, yakni:

1. PTK adalah suatu bentuk inquiry atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri.

¹Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 6

2. PTK dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti guru, peserta didik, atau kepala sekolah.
3. PTK dilakukan dalam situasi social, termasuk situasi pendidikan.
4. Tujuan PTK adalah untuk memperbaiki dasar pemikiran kepantasan dari praktik-praktik belajar mengajar, serta memperbaiki situasi atau lembaga tempat praktik tersebut dilakukan.²

Dalam PTK ini memiliki beberapa ruang lingkup yang mencakup komponen-komponen seperti berikut:

1. Siswa
2. Guru
3. Materi pelajaran
4. Peralatan pelajaran dan atau sarana prasarana pendidikan
5. Hasil pembelajaran
6. Pengelolaan (manajemen), dan
7. Lingkungan³

Penelitian Tindakan Kelas juga memiliki beberapa karakteristik, meliputi:

1. Didasarkan pada masalah guru dalam instruksional
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya
3. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi
4. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik instruksional

²Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas; Buku Wajib Bagi Para Pendidik*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hal. 21-22

³Jasa Unggul Muliawan, *Penelitian Tindakan Kelas: Classroom Action Research*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hal. 2

5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah-langkah dalam beberapa siklus.⁴

Selain prinsip-prinsip di atas, terdapat prinsip lain dalam PTK, antara lain sebagai berikut:

1. Pelaksanaan penelitian tidak boleh mengganggu atau menghambat kegiatan pembelajaran
2. Permasalahan yang dipilih harus menarik, nyata, tidak menyulitkan, dapat dipecahkan, berada dalam jangkauan peneliti untuk melakukan perubahan dan peneliti merasa terpanggil untuk meningkatkan kualitas diri
3. Pengumpulan data tidak mengganggu atau menyita terlalu banyak waktu
4. Metode dan teknik yang digunakan tidak terlalu menuntut, baik dari kemampuan guru itu sendiri ataupun segi waktu
5. Kegiatan peneliti pada dasarnya harus merupakan gerakan yang berkelanjutan.⁵

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah memiliki tujuan termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini. Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari PTK ini adalah:

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas

⁴Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Media, 2009), hal.16

⁵Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti*, (Surabaya: UNESA Univercity Press, 2008), hal. 5-6

2. Meningkatkan layanan professional dalam konteks pembelajaran di kelas
3. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas
4. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.⁶

Dari beberapa tujuan yang telah disebutkan di atas, inti dari tujuan PTK adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berkaitan dengan media, metode, model, teknik, dan lain-lain.

Dalam melakukan PTK banyak manfaat yang dapat kita petik. Manfaat tersebut antara lain:

1. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya
2. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan sikap professional guru
3. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan atau peningkatan kinerja belajar dan kompetensi siswa
4. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan atau peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya

⁶E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 155

5. Dengan melaksanakan PTK akan terjadi perbaikan dan atau pengembangan pribadi siswa di sekolah serta berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa
6. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan atau peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas.⁷

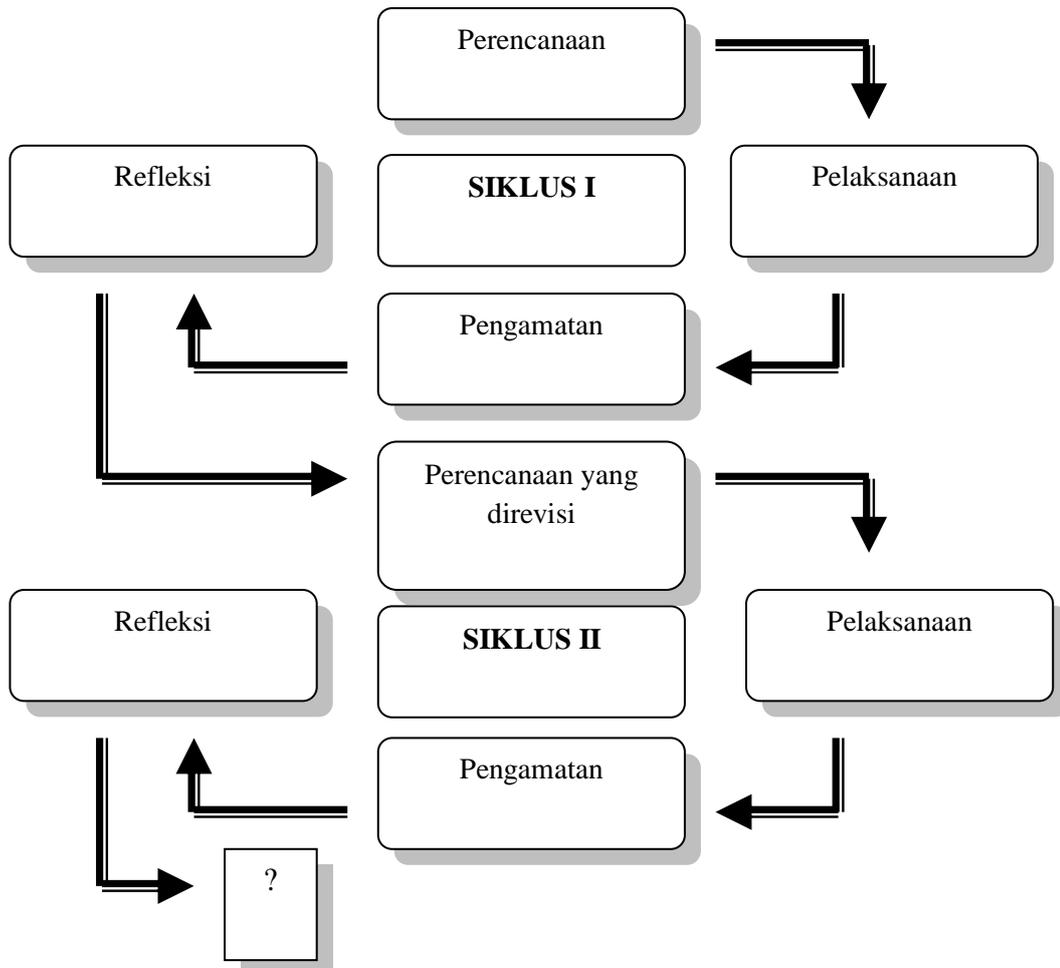
Di sini PTK yang digunakan adalah PTK partisipan, artinya suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipan apabila peneliti terlibat langsung di dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.⁸

Rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc.Taggart yang dalam alur penelitiannya meliputi langkah-langkah:

⁷Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 36

⁸Aqib, *Penelitian Tindakan...*, hal. 20

Alur PTK Model Kemmis & Taggart⁹



1. Perencanaan (*plan*)
2. Melaksanakan tindakan (*act*)
3. Melaksanakan pengamatan (*observe*)
4. Mengadakan refleksi atau analisis (*reflection*)

Penelitian ini merupakan siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk memodifikasi perencanaan, dan refleksi.

⁹Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 16

Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen *action* (tindakan) dengan *observe* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa penerapan adalah *action* dan *observe* merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan, maksudnya kedua kegiatan tersebut haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, jadi jika berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga dilakukan.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah peserta didik kelas III-A MI Muhammadiyah Plus Suwaru, Bandung, Tulungagung semester I Tahun Ajaran 2015/2016, Dengan peserta didik seluruhnya berjumlah 24, yang terdiri dari 11 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan. Alasan pemilihan ini karena peserta didik kelas III-A di MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung ini belum menguasai pelajaran SBK khususnya sub bab seni rupa materi tentang simbol dalam karya seni dua dimensi. Ini berdampak pada hasil belajar yang diperoleh, hasil belajarnya masih banyak peserta didik yang kurang dari nilai KKM nya yaitu 70. Alasan lain adalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih berpusat pada guru saja dan kurang melibatkan kerja peserta didik sehingga peserta didik kurang aktif pada pembelajaran dan peserta didik cenderung malas jika mengikuti pembelajaran SBK di kelas III-A MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung ini. Dan dalam

hal ini mereka membutuhkan sebuah model pembelajaran yang lebih melibatkan peserta didik dan mampu meningkatkan minat belajar yang tinggi, sehingga hasil belajar menjadi meningkat. Alasan lain dipilihnya ini karena siswa kelas III-A dalam proses pembelajaran masih bersifat pasif. Diharapkan dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) siswa dapat lebih efektif dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar dapat meningkat.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian.¹⁰

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.¹¹ Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat PTK. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes sebagai alat penilaian hasil belajar adalah sejumlah soal atau pertanyaan yang harus dijawab ataupun serangkaian tugas khusus yang

¹⁰Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 83

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 308

harus dikerjakan oleh testee dalam waktu tertentu.¹² Yang dimaksud dengan tes yaitu cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penelitian di bidang pendidikan yang terbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab, dan perintah-perintah yang harus dikerjakan oleh peserta tes atau *testee*, sehingga atas dasar yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi *testee*.¹³

Menurut Amir Da'in Indrakusuma dalam Sulistyorini, tes dalam suatu alat atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.¹⁴

Dapat disimpulkan tes merupakan alat penilaian yang digunakan untuk mengukur berbagai kecerdasan individu atau kelompok, guna memperoleh data-data tertentu.

Dalam penelitian ini, tes yang diberikan terdiri dari dua macam, yaitu sebagai berikut:

a. *Pre Test* (tes awal)

Tes ini diberikan sebelum dilakukannya suatu tindakan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang

¹²Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1993), hal. 169

¹³Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 67

¹⁴Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan: Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hal. 86

akan diajarkan. *Pre Test* ini mempunyai banyak kegunaan dalam menjajagi proses pembelajaran yang akan dilakukan, oleh karena itu *pre test* memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

b. *Post Test* (tes akhir)

Tes ini diberikan setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman siswa dan ketuntasan belajar siswa pada masing-masing pokok bahasan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan, pemahaman, dan prestasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan setelah pemberian tindakan.¹⁵

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian

| Huruf | Angka 0 – 4 | Angka 0 – 100 | Angka 0 – 10 | Predikat |
|-------|----------------|------------------|-----------------|---------------|
| A | 4 | 85 – 100 | 8,5 – 10 | Sangat baik |
| B | 3 | 70 – 84 | 7,0 – 8,4 | Baik |
| C | 2 | 55 – 69 | 5,5 – 6,9 | Cukup |
| D | 1 | 40 – 54 | 4,0 – 5,4 | Kurang |
| E | 0 | 0 – 39 | 0,0 – 3,9 | Sangat Kurang |

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*(STAD), digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut ini :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

¹⁵Oemar Hamalik, *Tehnik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hal. 122

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100: Bilangan tetap¹⁶

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan atau pengambilan data untuk mengetahui seberapa jauh efek tindakan yang telah dicapai.¹⁷ Observasi merupakan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.¹⁸

Dalam penelitian ini observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui tentang:

- a. Lokasi Penelitian
- b. Proses Pembelajaran
- c. Berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

¹⁶Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Tehnik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

¹⁷Acep Yoni, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Grup Relasi Inti Media, 2012), hal. 136

¹⁸Sudijono, *Pengantar Evaluasi...*, hal. 76

3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.¹⁹ Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden. Dalam wawancara biasanya terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian.²⁰

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas III-A, bagi guru wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Bagi peserta didik wawancara dilakukan untuk menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.²¹ Dokumentasi sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan penguji suatu peristiwa atau menyajikan akunting.²²

Dokumentasi memiliki arti yang penting pada penelitian ini, dokumentasi berupa foto-foto pada saat peserta didik melakukan proses

¹⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 186

²⁰Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 79

²¹Riyanto, *Metodologi Penelitian....*, hal. 103

²²Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 83

pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) sub bab seni rupa.

D. Analisis Data

Teknik analisis data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini digunakan untuk mengetahui apakah siswa mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan setelah diberikan tindakan.

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²³

Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.²⁴

²³Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 248

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 334

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model mengalir dari Miles dan Huberman dalam Tatag Yuli Eko Siswono, yang meliputi tiga hal yaitu:²⁵

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.²⁶

2. Menyajikan Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan, penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.²⁷ Penyajian data merupakan proses menampilkan data yang sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat, table, matrik, dan grafik yang dimaksud agar data yang

²⁵Siswono, *Mengajar & Meneliti...*, hal. 29

²⁶Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hal. 152-153

²⁷Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 247

telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.²⁸

Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan analisis lanjutan dari reduksi data dan penyajian data yang memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran yang mana kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Verifikasi adalah menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data untuk mengetahui tingkatan keberhasilan tindakan didasarkan pada tabel tingkat penguasaan menurut Ngalim Purwanto sebagai berikut: ²⁹

Tabel 3.2 Tingkat Penguasaan taraf keberhasilan tindakan

| Tingkat Penguasaan | Nilai Huruf | Bobot | Predikat |
|--------------------|-------------|-------|---------------|
| 86%-100% | A | 4 | Sangat baik |
| 76%-85% | B | 3 | Baik |
| 60%-75% | C | 2 | Cukup |
| 55%-59% | D | 1 | Kurang |
| <54% | E | 0 | Sangat Kurang |

Sedangkan untuk menentukan presentase keberhasilan tindakan didasarkan pada skor yang diperoleh dari data hasil observasi. Untuk

²⁸Riyanto, *Metode Penelitian...*, hal. 33

²⁹Purwanto, *Prinsip-prinsip...*, hal.103

menghitung lembar observasi aktifitas guru dan siswa digunakan rumus sebagai berikut:³⁰

$$P \% = \frac{X}{\sum X} \times 100\%$$

$$X = \frac{\sum \text{hasil pengamatan}}{\sum X \text{ pengamat}}$$

$$= \frac{P_1 + P_2}{2}$$

Dimana (P%) = Presentase keberhasilan aktifitas guru dan siswa.

X = rata-rata

$\sum X$ = jumlah rata-rata

P1 = pengamat 1

P2 = Pengamat 2

Sedangkan untuk melihat tingkat keberhasilan dari segi nilai, didasarkan pada kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian

| Huruf | Angka 0-4 | Angka 0-100 | Angka 0-10 | Predikat |
|-------|-----------|-------------|------------|---------------|
| A | 4 | 85-100 | 8,5-10 | Sangat Baik |
| B | 3 | 70-84 | 7,0-8,4 | Baik |
| C | 2 | 55-69 | 5,5-6,9 | Cukup |
| D | 1 | 40-54 | 4,0-5,4 | Kurang |
| E | 0 | 0-39 | 0-3,9 | Sangat kurang |

Hasil belajar siswa dapat ditentukan dengan melihat hasil tes akhir siswa, kemudian dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Presentase ketuntasan belajar: } \frac{\sum \text{jumlah skor} \times 100\%}{\sum \text{skor maksimal}}^{31}$$

³⁰*Ibid.*, hal. 104

³¹*Ibid.*, hal. 118-122

E. Indikator Keberhasilan Tindakan

Untuk memastikan tingkat keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar atau pemahaman. Penilaian Acuan Patokan (PAP) adalah penilaian yang diacukan kepada tujuan intruksional yang harus dikuasai oleh siswa. Dengan demikian, derajat keberhasilan siswa dibandingkan dengan tujuan yang seharusnya dicapai, bukan dibandingkan dengan rata-rata kelompok. Biasanya keberhasilan siswa ditentukan kriterianya, yakni berkisar antara 75-80% dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai.³²

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar/pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 70% dan peserta didik yang mendapat 70 setidaknya-tidaknya 75% dari jumlah seluruh peserta didik.

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa:

“Kualitas pembelajaran di dapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya-tidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah

³²Nana Sujana, *Penilaian Hasil...*, hal. 8

laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%”.³³

Skor yang dinyatakan lulus adalah dengan membandingkan jumlah skor yang diperoleh siswa dengan jumlah skor maksimal dikalikan 100. Maka siswa yang mendapatkan skor di atas 75% dinyatakan lulus atau berhasil secara individual dalam mengikuti pembelajaran SBK sub bab seni rupa kelas III-A MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung.

F. Prosedur Penelitian

Secara umum prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dibedakan dalam 2 tahap yaitu tahap pendahuluan (pra-tindakan) dan tahap tindakan. Penelitian ini juga dilaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Rincian tahap-tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan (pra- tindakan)

Penelitian ini dimulai dengan tindakan pendahuluan atau refleksi awal. Pada refleksi awal kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan dialog dengan kepala sekolah tentang penelitian yang akan dilakukan.
- b. Melakukan dialog dengan guru bidang studi Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

³³E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 101-102

- c. Menentukan sumber data.
- d. Menentukan subyek penelitian.
- e. Membuat soal tes awal (pre test).
- f. Melakukan tes awal(pre test).

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Adapun perencanaan tindakan ini berdasarkan pada observasi awal yang menjadi perencanaan tindakan dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada kemudian diambil tindakan pemecahan masalah yang dipandang tepat.³⁴

Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahap meliputi: (1) tahap perencanaan (*plan*), (2) tahap pelaksanaan (*act*), (3) tahap observasi (*observe*), (4) tahap refleksi.³⁵

Uraian masing-masing tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Tahap Perencanaan, pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah:
 - 1) Menentukan tujuan pembelajaran
 - 2) Menyusun kegiatan pembelajaran (RPP)
 - 3) Menyiapkan materi pembelajaran yang harus disajikan
 - 4) Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran
 - 5) Menyiapkan kelas pembelajaran

³⁴Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal. 61-62

³⁵*Ibid.*,hal.65

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) sesuai rencana pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada tahap pelaksanaan itu peneliti melakukan pembelajaran terhadap siswa kelas III-A MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung melalui beberapa tahapan yaitu:

- 1) Apersepsi Pembelajaran
- 2) Penjelasan materi
- 3) Pembagian kelompok belajar
- 4) Tanya jawab antara guru dan siswa
- 5) Penilaian
- 6) Pemberian reward atau hadiah

c. Tahap Pengamatan (Observation)

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Pada saat melakukan pengamatan yang diamati adalah sikap peserta didik dalam menerima materi pelajaran serta mempraktikkannya selama pembelajaran berlangsung di dalam kelas, mencatat apa yang terjadi di dalam kelas, perilaku peserta didik didalam kelas, mengamati apa yang terjadi didalam proses pembelajaran, mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjadi di dalam kelas. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah

mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan pemberian tindakan kepada subjek.

Kegiatan observasi dalam pelaksanaan tindakan ini adalah mengamati aktivitas seluruh siswa kelas III-A selama pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Selain itu pada tahap ini juga dilakukan pengamatan hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil kerja kelompok dengan nilai tes individu.

d. Tahap Refleksi (Reflection)

Tahap ini merupakan tahapan dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya di tentukan. Kegiatan dalam tahap ini adalah:

- a. Menganalisa hasil pekerjaan peserta didik.
- b. Menganalisa hasil wawancara.
- c. Menganalisa lembar observasi peserta didik.
- d. Menganalisa lembar observasi penelitian.

Dari hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah di tetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika

belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.